



CERMIN

Waspada Gas Oplosan

KEHIDUPAN ekonomi masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah, makin sulit, sehingga mereka harus kreatif untuk bertahan hidup. Berbagai cara pun dilakukan guna menyambung hidup. Sayangnya tidak semua orang menggunakan cara yang halal, ada pula yang berbahaya dan mengarah pidana. Kita sering mendengar ungkapan hukum tajam ke bawah tapi tumpul ke atas.

Namun, ada ungkapan pula: hukum harus ditegakkan meski langit runtuh, yang berarti tidak ada alasan untuk tidak menegakkan hukum kepada siapapun, termasuk kaum ekonomi lemah. Bagaimana dengan para elite di atas sana ? Itulah yang terkadang tidak transparan penanganannya. Bahkan, ketika kasusnya disidangkan, acap hukumannya hanya ringan, padahal mereka jelas-jelas merampok uang rakyat dalam jumlah yang besar.

Baru-baru ini jajaran kepolisian menggerebek rumah kontrakan yang digunakan mengoplos elpiji subsidi ke dalam tabung ukuran 5,5 kg dan 12 kg. Pengoplosan itu terjadi di rumah kontrakan kawasan Warungboto. Berapa keuntungan yang didapat dalam sebulan, cukup mencengangkan, mencapai Rp 75 juta perbulan. Polisi berhasil mengamankan empat tersangka yang terlibat aksi curang tersebut.

Bagaimana ceritanya polisi bisa mengendus praktik akal-akalan itu ? Berawal dari kecurigaan masyarakat yang setiap hari menghirup aroma gas sehingga mereka sangat terganggu. Ketika diperingatkan, bukannya aksi berhenti, malah mereka menggunakan kipas angin untuk mengusir bau. Lantaran jengkel, ada warga yang melapor ke polisi, hingga berujung penggerebekan.

Bila masyarakat hanya diam, mungkin pengoplosan elpiji subsidi ini tidak ketahuan. Untung masyarakat tanggap dan cepat bereaksi sehingga kasus terungkap. Siapa yang dirugikan atas praktik pengoplosan elpiji subsidi ? Tentu masyarakat, karena elpiji subsidi dikhususkan buat masyarakat miskin, bukan mereka yang masuk kategori mampu. Dengan kata lain, jatah orang miskin kemudian dialihkan ke orang mampu atau kaya, sehingga sangat merugikan dan bertentangan dengan program pemerintah.

Praktik pengoplosan elpiji subsidi memang bukan fenomena baru, namun terjadi di mana-mana. Karena itu dibutuhkan partisipasi masyarakat, seperti halnya kasus di Warungboto. Bila masyarakat tidak melapor, boleh jadi kasus tidak terungkap. Kesadaran melapor inilah yang perlu ditumbuhkembangkan di masyarakat, sehingga aksi pengoplosan atau kejadian lainnya dapat diantisipasi. (Hudono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005